BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum saya melakukan penelitian di madrasah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat izin penelitian yang nantinya diberikan ke pihak madrasah. Pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 peneliti datang ke MIN 3 Tulungagung guna memohon izin sekaligus mengantarkan surat izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada saat itu peneliti bertemu dengan guru dan kepala madrasah. Guru beserta kepala madarsah pun menyambut baik atas kehadiran saya tersebut.

Kemudian pada hari Selasa tanggal 07 Januari mengonfirmasi kepada guru yang bersangkutan dengan peneliti, dengan tujuan agar guru yang di teliti bisa memberikan waktu luangnya untuk di teliti. Lalu pada hari Senin 13 Januari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Yang sebelumnya peneliti sudah menunggu kedatangan bapak kepala mdarasah. Wawancara dengan bapak kepala madrasah berjalan dengan lancar. Hari berikutnya, pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 peneliti melanjutkan penelitain dengan mewawancara para guru yang bersangkutan dengan peneliti serta mengamati pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, hafalan Al-Qur’an juz

30, dan pembiasaan infaq. Peneliti hadir di MIN 3 Tulungagung yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksankan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Semasa penelitian, peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi.

Berkaitan dengan judul penelitiannya yaitu pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di MIN 3 Tulungagung, peneliti memfokuskan pada kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, infaq, dan hafalan Al-Qur'an Juz 30. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini adalah :

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MIN 3 Tulungagung

Membentuk karakter religius siswa tentunya bukan hal yang mudah untuk di terapkan kepada siswa, melihat perkembangan zaman begitu pesat membuat anak-anak sulit di kondisikan dan di didik sehingga peran guru harus bisa pro aktif mendidik siswa dalam hal pendidikan religius. Maka hal tersebut harus dilakukan dengan baik dan cermat agar segala perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa itu terwujud, karena dengan penanaman tersebut segala kegiatan akan teratur dan terarah sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat dicapai dengan baik.

Program yang dibiasakan oleh MIN 3 Tulungagung ini untuk membentuk karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama islam. Salah satu visi MIN 3 Tulungagung ini adalah unggul berprestasi berdasarkan

iman dan taqwa, salah satu contoh program untuk merealisasikan visi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang rutin diadakan setiap hari. Dalam pembinaan karakter religius di MIN 3 Tulungagung itu tidak lepas dari yang namanya suatu pembiasaan karena dengan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang sudah sering mereka lakukan. Sesuai dengan penjelasan dari bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Dasar dari pembiasaan ibadah terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah itu merupakan suatu bentuk pemahaman serta pengalaman dari ajaran-ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga yang nantinya dapat melekat pada diri anak untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah secara tertib. Dari pembiasaan ibadah menjadikan siswa terbiasa melakukan hal tersebut, yang nantinya akan menumbuhkan kesadaran diri bahwa shalat itu wajib bagi setiap umat islam. Selain itu dari lembaga juga tidak lepas dari masalah ibadah karena berlabel sekolah madrasah yang tentu sudah mengedepankan masalah ilmu agama dalam hal ibadah, termasuk shalat berjamaah.[139]

Dari observasi peneliti, bahwa program pembiasaan di MIN 3 Tulungagung ini sudah di mulai dari pagi saat siswa memasuki gerbang madrasah. Pukul 06.20 WIB bapak Supri sudah menyambut siswa di samping gerbang untuk berjabat tangan. Dari situ sudah bisa dilihat bahwa pembentukan karakter religius di MIN 3 Tulungagung sudah diawali dari siswa berangkat kesekolah, dan itu sudah dibiasakan setiap pagi.[140]

Sesuai dari penjelasan bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

---

[139] Wawancara dengan Bapak Supri, selaku kepala di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[140] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020. Pukul 06:20 WIB

> Pembiasaan yang sering saya lakukan pada pagi (berangkat) dan siang (pulang) hari menyambut siswa di depan gerbang madrasah yang bertujuan untuk mengamati ketertiban siswa mulai dari datang ke sekolah tepat waktu atau tidaknya hingga berpakaian rapi ke sekolah. Guru memberikan contoh karakter religius mulai dari siswa masuk gerbang sekolah hingga siswa pulang sekolah. Seperti Dari sinilah salah satu cara madrasah membentuk karakter religius siswa di MIN 3 Tulungagung bersalaman dengan saya (kepala madrasah) dan guru mereka.[141]

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:[142]

Gambar 4.1 siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah

Selain membiasakan ibadah shalat dzuhur dimadrasah diharapkan dirumah atau dimanapun siswa berada tetap menerapkan ibadah shalat lima waktu yang wajib dilakukan bagi setiap umat islam. Sebagaimana yang disampaikan salah satu guru pendamping shalat dzuhur berjamaah Ibu Khairul Nikmatul Jannah, beliau mengatakan bahwa :

> Pembiasaan disini kan banyak, ada mulai dari pagi sholat duha habis sholat duha masuk kelas pembiasaan untuk bacaan doa-doa harian, al-maul husna, surat yasin sama tahlil, diharapkan dari semua itu anak-anak terbentuk suatu karakter yang religius rajin beribadah. Misalnya hari minggu karena disini setiap hari sholat duha otomatis kalo hari

[141] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

[142] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

> minggu dirumah, tidak dimadrasah pasti juga sholat duha dan itupun diharapkan pembentukan karakter tidak hanya terbentuk di dalam diri anak mungkin juga bisa melebar ke anggota keluarga yang lain. Kan juga tidak bisa dipungkiri kalau dirumah bapak ibuknya anak-anak tidak sholat. Nah setelah orang tua si anak tersebut melihat anaknya rajin sholat maka orang tua tersebut kan merasa malu terhadap anaknya dan dibukakan pintu hidayah nya untuk menjalan sholat. Hidayah itu kan bisa datang kapan saja bisa dan dari manapun juga bisa. Mungkin dari situ.[143]

Dari observasi yang peneliti peroleh, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini juga bertujuan agar anak-anak mengerti tatacara shalat dan dan lebih disiplin, tertib dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu dan dari shalat berjamaah yang dilaksanakan bisa menjadikan anak-anak lebih rukun karena berbaur dengan semua kelas dan tidak hanya teman nya sekelas saja melainkan teman kelas lain.[144]

Dari foto dokumentasi berikut menunjukkan bahwa anak-anak MIN 3 Tulungagung saling berbaur dan bersalaman dengan teman-temannya setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah.[145]

---

[143] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[144] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 12:35 WIB

[145] Dokumentasi siswa berjabat tangan dengan sesama temannya setelah sholat berjamaah

Gambar 4.2 Siswa MIN 3 Tulungagung saling berjabat tangan setelah selesai sholat dzuhur berjamaah.

Sesuai dari penjelasan Ibu Nikmatul Hanifah selaku wali kelas V di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Tujuannya dilaksanakannya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah agar disiplin, tertib shalat jamaah, mengerti tentang tata cara shalat, faham tentang tata cara shalat melatih kedisiplinan anak untuk beribadah, menjaga kerukunan antar anak-anak. Dan juga mereka bisa saling berbaur antar kelas sehingga timbul rasa saling menghargai antar sesama.[146]

Ibu Khairul Nikmatul Jannah selaku guru di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> agar anak itu terbiasa sholat tepat waktu, pembiasaan sholat duhur berjamaah disini untuk membiasakan anak-anak kebersamaan, disiplin tentang tata tertib karena inikan sudah menjadi tata tertib sekolah. Jadi tidak boleh kalo ada anak yang ingin solat dirumah pulang gitu gak boleh karena inikan sudah menjadi tata tertib disekolah.[147]

---

[146] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

[147] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

Berdasarkan observasi peneliti, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh siswa dari kelas 3 sampai kelas 6. Bagi kelas 1 dan 2 belum mengikuti shalat berjamaah hanya terdapat materi shalat munfarid dan materi shalat berjamaah. tetapi dari per wali kelas 1 dan 2 juga sering myelipkan nasehat mengenai arti penting shalat, bahwa shalat itu merupakan tiang agama bagi umat islam. Selanjutnya juga sering diberikan nasehat mengenai keharusan mendoakan orang tua masing-masing anak setelah melakukan shalat.[148]

Sesuai dengan penjelasan Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung :

> Untuk kelas 1- 2 belum mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Tetapi di semester satu sudah terdapat materi shalat munfarid, baru di semester dua ada shalat berjamah. Walaupun masih materi, anak-anak di anjurkan untuk menjalankan shalat lima waktu, dari pelajaran tersebut sering saya selipkan pentingnya shalat lima waktu. Dan disitu saya minta sama anak kalau sehabis sholat itu anak-anak perlu mendoakan kedua orang tuanya. Biar diberi kesehatan kelancaran risqi dan bisa mendampingi anak-anak hingga dewasa.[149]

Berdasarkan observasi peneliti, tidak diikutkannya siswa kelas 1 sampai 2 itu juga disebabkan tidak cukupnya tempat shalat sehingga tidak memungkinkan untuk menampung jumlah siswa yang sekian banyak dari kelas 1 hingga kelas 6 karena luas bangunan mushola yang terbatas.[150]

Tidak hanya itu saja, alasan siswa kelas 1 dan 2 tidak diikutkan shalat dzuhur berjamaah karena mereka masih usia baru lulus dari TK. Kiranya

---

[148] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020. Pukul 12:30 WIB

[149] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[150] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020. Pukul 12:45 WIB

nanti akan malah menjadikan anak kecapekan karena pulang lebih akhir dari biasanya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nikmatul Hanifah selaku guru kelas V di MIN 3 Tulungagung :

> Yang mengikuti shalat duhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung dari kelas 3 sampai kelas 6. Tidak diikutkannya kelas 1 dan kelas 2 karena musholanya yang tidak memungkinkan untuk diisi siswa yang sekian banyaknya. Dan juga karena kelas 1 dan kelas 2 itu masih usia setelah lulus dari TK jika terdapat jam tambahan untuk mengikuti shalat duhur kasian akan kecapek an. Jadi untuk kelas 1 dan 2 tidak diikutkan shalat duhur berjamaah.[151]

Peran guru disini sangat penting dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. dan dari madrasah sendiri juga sudah dibentuk jadwal guru pendamping shalat dzuhur berjamaah. tetapi jika guru pendampingnya udzur atau memiliki urusan lain itu akan tetap digantikan dengan guru lain yang masih ada di madrasah.

Sesuai dengan penjelasan bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Semua guru sangat berperan penting dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Karena setiap hari ada guru piket untuk mendampingi anak-anak shalat dan juga guru lain yang tidak waktunya piket juga ikut sekalian untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya guru piket anak-anak lebih bisa terkondisikan saat shalat berjamaah berlangsung.[152]

---

[151] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[152] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan temuan peneliti pada saat melakukan observasi, jadwal pendamping sholat dzuhur telah tertempel pada ruang guru MIN 3 Tulungagung sehingga guru bisa mengetahui kapan waktunya piket untuk mendampingi siswa sersuai dengan jadwal tersebut.[153]

Hal itu juga diperkuat dengan foto hasil dokumentasi peneliti pada saat melakukan observasi sebagai berikut:[154]

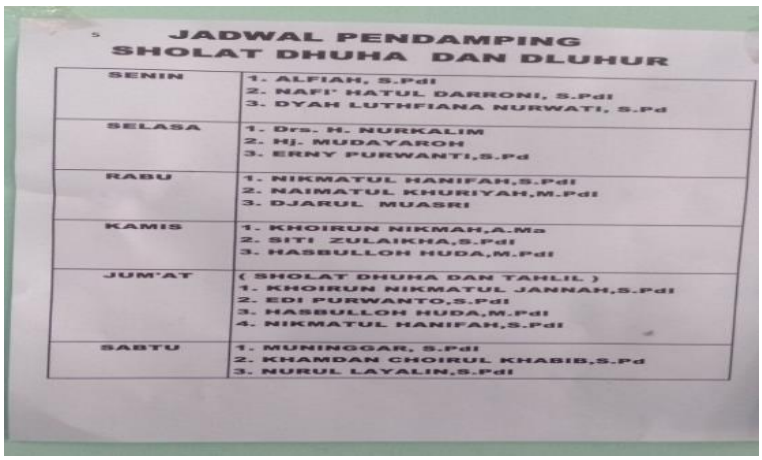

JADWAL PENDAMPING
SHOLAT DHUHA DAN DLUHUR

SENIN	1. ALFIAH, S.Pdi 2. NAFI' HATUL DARRONI, S.Pdi 3. DYAH LUTHFIANA NURWATI, S.Pd
SELASA	1. Drs. H. NURKALIM 2. Hj. MUDAYAROH 3. ERNY PURWANTI,S.Pd
RABU	1. NIKMATUL HANIFAH,S.Pdi 2. NAIMATUL KHURIYAH,M.Pdi 3. DJARUL MUASRI
KAMIS	1. KHOIRUN NIKMAH,A.Ma 2. SITI ZULAIKHA,S.Pdi 3. HASBULLOH HUDA,M.Pdi
JUM'AT	(SHOLAT DHUHA DAN TAHLIL) 1. KHOIRUN NIKMATUL JANNAH,S.Pdi 2. EDI PURWANTO,S.Pdi 3. HASBULLOH HUDA,M.Pdi 4. NIKMATUL HANIFAH,S.Pdi
SABTU	1. MUNINGGAR, S.Pdi 2. KHAMDAN CHOIRUL KHABIB,S.Pd 3. NURUL LAYALIN,S.Pdi

Gambar 4.3 jadwal pendamping shalat dzuhur berjamaah

Ibu Nikmatul Hanifah selaku guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> Saya sendiri sebagai guru kelas 5 ya sering terlibat, dan malah selalu. Saya disini sering juga terlibat dalam pembiasaan shalat duhur berjamaah. Walaupun saya tidak ada jadwal untuk menjaga (jadwal piket) siswa selama shalat duhur namun saya selalu mengoprak-ngoprak agar siswa juga menyegerakan untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah.[155]

[153] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020. Pukul 09:30 WIB
[154] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020
[155] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa guru pendamping berperan aktif dalam mengkondisikan dan membimbing para siswa untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah.[156]

Tidak hanya mengkondisikan tetapi guru pendamping juga mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sholat berjamaah dengan disiplin, seperti yang ditunjukkan pada dokumentasi peneliti sebagai berikut:[157]

Gambar 4.4 Guru pendamping mengarahkan siswa-siswi pada saat sholat dzuhur berjamaah

Karena yang berperan aktif menggerakkan para siswa untuk segera mengantri wudhu hanya dari guru. Sebagaimana yang disampaikan salah satu guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung Ibu Umi Ani bahwa :

> Semua guru yang tidak berhalangan mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Guru juga menegur anak-anak ketika mereka ramai saat di masjid. Ada jadwal dari guru yang bertugas mengondisikan anak-anak.[158]

---

[156] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020. Pukul 12:30 WIB

[157] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

[158] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

Dari Ibu Khairul Nikmatul Jannah selaku guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung juga menambahkan bahwa :

> Ada guru piketnya yang terjadwal tertentu untuk mendampingi anak-anak sholat duhur tapi ada juga yang tetap, yang tetap itu biasanya coordinatornya. Coordinatornya itu tetap setiap hari hanya saja nanti ditambah dengan guru-guru piketnya. Dan sudah ada jadwalnya untuk pendamping sholat. Disini untuk guru pendamping sholat itu tidak dibedakan anatara sholat duha dan sholat duhur. Jadi jadwal guru pendampingnya berlaku untuk kedua sholat tersebut.[159]

Saat melakukan observasi peneliti melihat langsung bahwa siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. karena sudah saking seringnya di suruh untuk segera mengambil air wudhu. Maka dengan sendirinya para siswa terbuka hatinya untuk langsung mengambil air wudhu tanpa harus menunggu perintah dari guru. Sehingga mau tidak mau mereka juga harus mengikuti pembiasaan ini karena itu sudah menjadi tata tertib yang berlaku di MIN 3 Tulungagung.[160]

Fahri mengatakan bahwa "Saya sama temen-temen kalo sehabis keluar kelas langsung menuju mushola untuk mencari tempat paling depan, sebagai penanda tempat sholat biasanya aku kasih sajadah".[161]

Dari pengamatan peneliti terlihat anak-anak saling menandai tempat sholat mereka dengan menaruh sajadah dan mukena ditempat yang sesuai

---

[159] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[160] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 12:25 WIB

[161] Wawancara dengan Fahri. Peserta didik kelas 4 A MIN 3 Tulungagung, pada hari selasa 14 Januari 2020 pukul 12.30

dengan keinginannya, seperti yang terlihat pada dokumentasi peneliti berikut ini:[162]

Gambar 4.5 Siswa menandai tempat sholat menggunakan sajadah dan mukena

Sesuai dengan penjelasan Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung bahwa:

> Tanpa dikasih aba-aba oleh guru terkadang siswa juga sudah tau sendiri ya mbak karena sudah terbiasa dan juga sudah sering di oprak-oprak guru, mungkin mereka berfikir kalo lebih baik segera mengambil air wudhu dari pada harus menunggu di suruh sama bu guru.[163]

Peneliti melihat siswa sesampai di mushola langsung menata tas di teras mushola agar tidak berserakan dan terlihat rapi sehingga memudahkan para siswa pada saat mengambilnya.[164]

Hal tersebut digambarkan sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti sebagai berikut ini:[165]

---

[162] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

[163] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[164] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 12:15 WIB

[165] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Gambar 4.6 siswa menata tas pada teras mushola

Dari Ibu Khairul Nikmatul Jannah juga menambahkan bahwa : "semua siswa dalam mengikuti shalat dzuhur ini tentunya antusias sekali karena memang ini sudah jadi peraturan disekolah mau tidak mau memang harus diikuti".[166]

Berikut hasil dokumentasi peneliti pada saat siswa mengambil air wudlu untuk persiapan sebelum melakukan sholat dzuhur berjamaah:[167]

Gambar 4.7 siswa putra mengambil air wudhu

[166] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[167] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar dengan siswa mematuhi tata tertib yang berlaku saat shalat. Jadi setelah selesai mata pelajaran siswa berbondong-bondong untuk menuju mushola. Sesampai di mushola anak-anak langsung mengambil air wudhu dan langsung kembali ke mushola untuk mencari tempat shalat masing-masing. Kemudian iqamah dikumandangkan, dilanjut dengan shalat dzuhur berjamaah, setelah shalat dzuhur berjamaah tanpa diberi aba-aba siswa langsung berdiri kembali untuk melakukan shalat sunnah ba'diyah dzuhur. Selama shalat berlangsung sampai dzikir selesai ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik ketika mengikuti shalat dzuhur berjamaah. ketika ada yang melanggar maka akan dikenakan hukuman setelah selesai shalat berjamaah.[168]

Sebagaimana penjelasan dari bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Ada peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh anak-anak, diantaranya anak-anak harus anteng atau diam saat shalat. Jika ramai sendiri maka ada hukumannya seperti membaca istigfar 100 kali setelah shalat dzuhur. Jadi memang ada hukuman. Agar anak-anak jera untuk besok tidak diulangi kembali. Maka dari itu setiap hari harus dipantau, untuk mendampingi anak-anak shalat dzuhur berjamaah.[169]

Ibu Nikmatul Hanifah menambahkan bahwa : "biasanya kalo untuk sanksi suruh istighfar, membaca surat al ikhlas, kalo ndak gitu disuruh mengulang lagi. Kalo untuk yang terlambat mengikuti shalat gitu ya siswa

[168] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 13:00 WIB

[169] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

tersebut harus mengulang kembali shalat nya setelah jamaah shalat duhur selesai".[170]

Peneliti saat melakukan observasi melihat secara langsung ada beberapa siswa yang ditegur oleh guru pendamping karena ramai pada saat mengerjakan sholat sehingga diberi hukuman untuk mengulang lagi sholatnya dan ditambah berdzikir membaca istigfar sebanyak 100 kali.[171]

Hal itu juga diperkuat dengan foto hasil dokumentasi peneliti pada saat melakukan observasi sebagai berikut:[172]

Gambar 4.8 siswa terkena hukuman karena terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah

Ibu Khairul Nikmatul Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah juga terdapat peratusan dan saknsinya. Misalnya, anak-anak tidak sholat nanti ada sanksi nya

[170] Wawancara dengan Ibu Khairu Nikmatul Jnnah, guru pendamping sholat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[171] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 13:15 WIB

[172] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

membersihkan halaman. Tentunya disuruh sholat dulu setelah selesai sholat disuruh membersihkan halaman. Kalau terlambat atau sholat duhur tidak tertib misalnya bercanda sama temen nya atau mengajak temenya berbicara, gaduhlah ya istilahnya, kan nanti biasanya suruh istighfar atau mbaca alquran bahkan bisa untuk disuruh sholat lagi. Atau kalao saat sholat duha , sholat duhanya tidak tertib disuruh sholat lagi sampek dia tertib mungkin itu yang bisa membuat anak-anak menjadi antusias dan terbiasa karena apapun kebijakan dari sekolah kalau tidak ada sanksi mungkin kalo bahasa jawanya kan mentah gitu. Dan kalo ada sanksi nanti anak-anak akan mengikuti nya dengan baik (manut) karena kedisiplinan kalo tingkat anak-anak kan memang harus dipaksa.[173]

Safira menambahkan bahwa "Kadang juga sama-sama mengingatkan untuk tidak rame. Kita selalu ingat kalo rame pasti nanti habis shalat jamaah di minta istighfar 100 kali sama bu guru".[174]

Berikut ini dokumentasi peneliti pada saat siswa MIN 3 Tulungagung sedang melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah:[175]

Gambar 4.9 siswa melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

[173] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[174] Wawancara dengan Safira. Peserta didik kelas 5 A MIN 3 Tulungagung, pada hari selasa 14 Januari 2020 pukul 12.30

[175] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Hambatan yang sering dirasakan oleh para guru yaitu pada saat awal pembiasaan. Saat awal dibiasakannya shalat dzuhur berjamaah memang diakui agak sulit untuk meminta anak menyegerakan mengambil wudhu tetapi lama-kelamaan kebiasaan itu tertanam sendiri dalam diri anak. Beberapa hambatan guru juga dirasakan saat anak sudah terbiasa melakukan shalat dzuhur berjamaah, yaitu perbedaan jumlah kran dengan jumlah siswa di MIN 3 Tulungagung. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 MIN 3 Tulungagung :

> Ya namanya juga usia anak ya mbak. Pasti terkadang walaupun sering dioprak-oprak sering disuruh segera wudhu tetapi juga masih ada yang malas-malas an. Hingga akhrinya terkadang dari kita pihak guru terutama guru piket, itu kita selalu tetep memantau anak-anak agar segera mengantri wudhu. Tempat atau kran wudhu yang tidak sebanyak jumlah siswa makanya harus dipantau.[176]

Dari observasi peneliti pada saat siswa persiapan akan melakukan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, ketika berwudhu ada beberapa siswa laki-laki yang tidak segera untuk mengambil air wudhu sehingga guru pendamping selalu pengingatkan dan menyuruh untuk segera bergantian mengambil wudhu.[177]

Dan hambatan itu bisa dari semua hal yang terkait dengan shalat dzuhur berjamaah. mulai dari minimnya guru cowok yang menjadi imam shalat, kemudian kalo alat pengeras suaranya sudah tua kan menjadi lebih serak dan kemresek tidak terlalu bisa didengar oleh para siswa, dan biasanya listrik yang terkadang mati yang kemudian menghambat pelaksanaan shalat

---

[176] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[177] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 12:30 WIB

dzuhur berjamaah. Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khairul Nikmatul Jannah selaku guru pendamping shalat dzuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Tentunya memang ada hambatannya. Karena memang kan setiap anak itu tidak sama ada yang tertib ada yang tidak tertib terutama hambatan ini misalnya yang berhubungan dengan semua hal mengenai sholat duhur berjamaah itu seperti listriknya mati, imamnya ada halangan, sedangkan disini di madrasah ini guru laki-lakinya kan sangat terbatas, nah itu biasanya yang sering, cuman ya tidak sering cuman yang jadi hambatan itu. Tapi nanti kalo memang tidak ada sama sekali guru laki-lakinya maka akan digantikan anak-anak yang kelas 6.[178]

Peneliti juga menemukan bahwa kondisi aplifier pengeras suara yang digunakan di mushola untuk adzan maupun mengkondisikan siswa suaranya kurang jelas atau terdengar suara nois sehingga siswa tidak dapat mendengar dengan jelas panggilan dari pengeras suara tersebut.[179]

Para guru juga menyadari dengan kondisi anak yang berbeda-beda. Ada yang sekali di perintah langsung dilaksanakan dan ada juga sebaliknya. Jadi para guru di MIN 3 Tulungagung selalu dan tidak henti-hentinya untuk megembleng anak-anak untuk segera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. sebagaimana penjelasan dari Ibu Nikmatul Hanifah selaku guru kelas V di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Hambatan nya itu waktu di oprak-oprak (di suruh segera ke mushola) itu mereka terkadang ya ada yang langsung ke mushola ada yang susah dibilangin untuk segera mengambil wudhu, lalu tempat nya untuk shalat (mushola) yang tidak mencukupi, dan juga terkadang antrinya wudhu terlalu banyak.[180]

---

[178] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[179] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 12:35 WIB

[180] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

Untuk mengkondisikan agar siswa-siswa lebih cepat dan disiplin guru pendamping selalu siaga untuk mengingatkan, seperti yang ditunjukkan pada dokumentasi berikut:[181]

Gambar 4.10 guru pendamping mengingatkan siswa

Berdasarkan observasi, peneliti mendapati seluruh siswa setelah melakukan shalat dzuhur berjamaah langsung berdiri lagi untuk mengerjakan shalat sunnah bakdiyah dzuhur.[182] Hal ini seperti yang di dapatkan pada hasil dokumentasi barikut :[183]

[181] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020
[182] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 13:00 WIB
[183] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Gambar 4.11 Siswa melakukan shalat sunnah bakdiyah dzuhur

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah selesai mengerjakan shalat dzuhur berjamaah imam memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk melaksanakan shalat sunnah bakdiyah dzuhur, setelah para siswa selesai mengerjakan shalat sunnah bakdiyah dzuhur imam kembali mengajak siswa untuk melakukan dzikir bersama-sama.[184]

Berikut ini dokumentasi dari kegiatan siswa saat melaksanakan doa dzikir secara bersama-sama yang di pandu oleh imam:[185]

Gambar 4.12 Siswa melakukan dzikir bersama dengan imam

[184] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 13:15 WIB
[185] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Harapan dari para guru dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, agar anak lebih displin dalam menjalankan shalat lima waktu dimanapun anak berada. Monitoring pembiasaan shalat dzuhur berjamaah juga dilakukan oleh beberapa orang tua dirumah yang memperhatikan perkembangan ibadah anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu wali siswa kelas IV di MIN 3 Tulungagung ibu Nisa bahwa :

> Ya alkhamdulillah, sekarang ini kan anak saya sudah kelas 4 ya dulu kalo masih kelas 1 masih TK harus dibangunin soale kan masih kecil. Tapi sekarang sudah tau, oh kalo jam 4 itu sudah shubuh paling lambate setengah 5 baru bangun. Dari kecil sudah saya biasakan seperti itu jadi ketika anak tumbuh semakin dewasa akan terus tertanam. Jadi itu tergantung kebiasaa yang baik. Dan dari saya juga belajar memperbaiki diri juga. Saya mengajari dia itu dari kebiasaan dan langsung mencontohkan lebih baik langsung mencontohkan daripada hanya menyuruh saya langsung mencontohkan, misale kyak akhir-akhir ini bulan januari, dia mintak seperti mamah bangune pagi setengah 3 pengen sholat tahajud. Pertama kedua memang sulit mbangunin, kan seperti jam saur ya, jadi sulit susah banget, terus lampu saya nyalakan semua, lampu kamar lampu dapur saya nyalakan semua, jadinya ketika semua terlihat terang kan dia tidak jadi tidur, kan dia jadi bangun. Dan dia jadi tau eh teryata sekarang udah jam 3 waktunya sholat tahajud gitu, ya terus dari situ dia jadi tau dan terbiasa. Kan memang awale belajar gini, kenapa sih nak kita harus bangun sepertiga malam sholat tahajud? Si anak : Katanya kalo sunah itu dilakukan ndak papa. Ya memang, tapi ketika kita melakukan sholat sunnah justru kita lebih banyak mendapatkan pahala dan kalo kita sudah ikhlas kita tidak mengharap pahala terserah Allah saja yang penting kita melakukan.[186]

Peneliti juga mendapati bahwasanya respon dari orang tua / wali murid menjadi lebih tenang apabila buah hatinya sudah mendapatkan pembiasan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, sehingga sampai di rumah siswa bisa langsung istirahat.[187]

---

[186] Wawancara dengan Ibu Nisa, selaku wali murid kelas 4 B di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at 24 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

[187] Observasi pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 10:30 WIB

Nilai karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu anak-anak menjadi lebih terarah dan disiplin dalam menjalankan ibadah shalat. Yang tadinya sering bolong. Semenjak adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, anak menjadi lebih tertib dan disiplin terhadap waktu shalat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini diharapkan anak lebih disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu tidak hanya shalat dzuhur saja melainkan semua shalat fardhu. Dan tidak hanya dimadrasah saja melainkan di rumah atau dimanapun.[188]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang berperan aktif dalam pembentukan karakter religius di MIN 3 Tulungagung yaitu pihak guru. Karena salah satu proses pembentukan karakter religius dalam membentuk karakter siswa dapat di tanamkan dalam pemberian contoh guru ke siswa, dengan cara pemberian contoh tersebut siswa lebih meneladani dari contoh yang diterapkan oleh guru. Cara lain dari guru mengenai pembentukan karakter yaitu melalui salah satunya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari selain hari jumat dan dilakukan setelah mata pelajaran selesai. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diikuti oleh siswa dari kelas tiga hingga kelas enam untuk kelas satu dan dua belum diikutkan. Tujuan dilaksanakannya pembiasaanya ini agar siswa lebih disiplin dalam hal beribadah, disiplin tata tertib, agar siswa lebih faham dan mengerti tata cara shalat serta melatih siswa untuk tetap menjaga kerukunan antar siswa. Guru

[188] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

sangat pro aktif dalam membina siswa dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, seperti adanya jadwal guru pendamping shalat dzuhur berjamaah. dari sini guru pendamping akan mengawasi setiap anak yang mengikuti shalat dzuhur berjamaah. jika ada yang melanggar tata tertib shalat maka selesai shalat akan dikenakan hukuman. Pengawasan dan pendampingan siswa dalam pembiasaan shalat dzuhur ini juga dilakukan oleh para orang tua dirumah jadi dari situ sudah terdapat penguat untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pihak guru dan pihak orang tua siswa. Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik meliputi, dengan adanya pembiasaan salat dzuhur berjamaah mampu membentuk karakter disiplin, taat, dan saling menghargai antar sesama.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Infaq di MIN 3 Tulungagung

Sebuah madrasah pasti tidak ada yang lepas dari masalah agamanya yang sangat dominan, seperti berhubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia, karena di dalam sebuah kehidupan tentu selain mengutamakan hubungan dengan Allah juga harus mengutamakan hubungan dengan sesama manusia. Diharapkan akan muncul sikap di dalam diri, seperti memiliki rasa kepedulian yang tinggi, rasa menghargai, rasa solidaritas. Sebuah sekolah selalu mengajarkan para murid untuk peduli dengan sesama, seperti dalam hal dapat mempergunakan uangnya dengan

hemat, menyisihkan sebagian uang untuk orang lain, dan tentunya tidak mubadzir. Maka hal ini yang dilakukan di madrasah, salah satunya dengan membiasakan siswa untuk berinfaq. Dengan tujuan mendapatkan pahala dan akan menjadikan kebaikan bagi kita yang melakukan infaq saat di akhirat kelak.

Di MIN 3 Tulungagung para siswa selalu diajarkan untuk berlaku hemat dan tidak boros. Seperti dari para guru selalu memberikan materi mengenai arti penting infaq yang imbasnya di kemudian hari akan kembali kepada orang yang ber infaq.

Sebagaimana penjelasan dari bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Mereka akan lebih tau kalau infaq itu penting dan sangat baik untuk dilakukan karena infaq itu kembalinya kepada diri kita sendiri. Sering saya berikan nasehat atau pengertian seperti itu kepada anak-anak.[189]

Dan kemudian di tambahkan oleh Bu Ani guru wali kelas 2 bahwa : "Dari pembiasaan infaq ini diharapkan anak lebih bisa disiplin dalam berinfaq, dermawan mengerti arti hidup bukan untuk dirinya sendiri melainkan hidup antar sesama. Atau hidup sosial, seperti jika ada teman atau orang yang mengalami musibah kita harus membantu".[190]

Dari Ibu Khairul Nikmatul Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung juga menambahkan bahwa :

---

[189] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[190] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

> Supaya anak-anak terbiasa untuk berbagi tidak kikir tentunya kalo bahasa jawanya itu loman (saling berbagi) bisa merasakan orang lain. Mending kita memberi daripada kita membutuhkan, kan ya seperti itu.[191]

Adanya pembiasaan infaq di MIN 3 Tulungagung sudah ada sejak lama. Dengan siswa yang sering dikasih pengertian guru mengenai faedah berinfaq lebih menjadikan siswa semangat dan atusias dalam berbagi atau berinfaq. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nikmatul Hanifah selaku guru kelas V, bahwa :

> Iya sangat antusias sekali karena bisa berbagi, apalagi kalau saat upacara diumumkan berapa hasil nya infaq perkelas itu, mereka malah semakin antusias. Karena mereka senang infaq di kelas mereka lebih banyak dari kelas lain atau bisa dikatakan lebih unggul. Dan juga dari madrasah sudah disediakan buku rekapan total infaq untuk perkelas, hyang di akhir bulan hasil infaq akan di rekap dalam buku catatan tersebut[192]

Pada saat peneliti melaksanakan observasi dijumpai pada setiap hari jum'at diadakan kegiatan yang dinamakan jum'at beramal yaitu kegiatan melakukan infaq yang dikoordinasi oleh wali kelas masing-masing.[193]

Kegiatan jum'at beramal yang didokumentasikan oleh peneliti di MIN 3 Tulungagung:[194]

---

[191] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[192] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[193] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 10:30 WIB

[194] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Gambar 4.13 Kegiatan rutin jum'at beramal

Kegiatan infaq yang dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung selalu didampingi oleh para guru pendamping terutama wali kelas masing-masing. Para murid jika setiap pagi di suruh mengambil kota amal yang disediakan sekolah, setiap kelas mendapatkan satu kota amal, hal itu juga yang dilihat oleh peneliti pada saat pagi hari perwakilan dari para siwa mengambilnya dan jika sudah waktunya pulang maka kotak amal dikembalikan ke kantor untuk menjaga keamanannya dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.[195]

Dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung juga lebih dianjurkan untuk setiap hari infaq tetapi jika ada uang lebih. sesuai dengan penjelasan bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Madrasah menerapkan pembiasaan ini sudah lama ya mbk. Dan infaq ini bisa dilakukaan setiap hari. Tidak hanya hari jumat saja tetapi memang lebih sunahnya hari jumat. Jumat kan hari beramal. Tetapi jikalau ada uang lebih selain hari jumat itu bisa langsung dimasukkan di kotak infaq yang sudah disediakan perkelas. Jadi sewaktu anak ingin

[195] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 09:30 WIB

> memasukkan uangnnya mudah. Itu yang kami terapkan di madrasah ini. Kegiatan infaq ini dilakukan untuk melatih para siswa supaya mau menyisihkan uang sakunya untuk diinfaqkan. Yang nanti guna infaq ini tentu juga bisa digunakan sebagai program amal jariyah seperti membangun gedung sekolah, dan yang lainnya yang dapat membawa manfaat untuk orang banyak, selain itu terkadang juga jika ada siswa yang keluarganya mengalami kesusahan maka bisa dibantu juga dengan infaq ini. Maka manfaatnya dan dampaknya sangat besar bagi madrasah.[196]

Berdasarkan observasi peneliti untuk siswa pada saat melakukan infak tidak dibatasi mau berapapun dan seikhlasnya, hanya saja kalau hari jumat biasanya siswa sudah dikasih uang tambahan dari orang tua agar dimasukkan dalam kotak infaq.[197]

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Khairu Nikmatul Jannah selaku guru akidah kelas 3 di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Insyaalah antusias sekali anak-anak terutama setiap hari jumat kalo hari jumat itu pasti tapi kalo hari biasa mungkin setelah istirahat ada uang saku yang berlebih nanti dimasukkan. Disini infaqnya tidak dibatasi berapapun dan kapanpun itu boleh cuman anak-anak itu motivasinya hari jumat. Menurut mereka hari jumat itu hari beramal jadi mereka lebih sering infaq dihari jumat. Jadi kalo hari biasa cuman hanya kelebihan uang saku tapi kalo hari jumat sudah dipersiapkan dari rumah, wali murid kan sudah faham woh ini hari jumat waktunya beramal nanti uang sakunya dilebihkan.[198]

Dari Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 di min 3 Tulungagung juga menambahkan bahwa :

> Siswa dalam melakukan infaq itu antusias sekali karena mereka bisa menyisihkan beberapa uang saku untuk amal jariah. Setiap waktu infaq

---

[196] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[197] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 09:30 WIB

[198] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

> juga saya selingi dengan pentingnya berinfaq yang imbasnya nanti ke diri kita sendiri, dan juga keluarga kita termasuk orang tua kita. Dari situ anak jadi mengerti oh teryata infaq sangat berpengaruh besar pada kehidupan kita suatu saat nanti.[199]

Rama siswa kelas V B menambahkan "setiap hari jum'at saya selalu diberi uang jajan lebih, kata ibuk yang seribu rupiah digunakan untuk infak di kelas".[200]

Gambar 4.14 Wawancara dengan Rama siswa kelas 5 B [201]

Antusias dan motivasi siswa dalam berinfaq juga ditimbulkan dari sering nya mendapatkan pengertian dari guru bahwa infaq itu tidak dirasakan sekarang tetapi kita rasakan di akhirat. Sesuai penjelasan dari Ibu Khairu Nikmatul Jannah selaku guru agama di MIN 3 Tulunaggung bahwa :

> Yang memotivasi mungkin juga dari gurunya memberikan pengertian bahwa infaq itu tidak kita rasakan sekarang itu kebutuhan kita ketika kita sudah di akhirat nanti, nah itu yang biasanya sering di ajarkan kepada anak-anak. Ini lo anak-anak besok teman-temanmu itu mau jajan ke indomart uang banyak banyak karena infaqnya banyak, kamu tidak punya apa-apa kalau gak pernah infaq kan gitu. Dan kita

---

[199] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[200] Wawancara dengan Rama, siswa kelas 5 B DI min 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[201] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

> memberikan penjelasan tersebut itu dengan bahasa anak-anak, dengan itu mereka akan lebih bisa memahami.[202]

Selain itu antusias dan motivasi siswa dalam berinfaq juga terdorong oleh apresiasi yang diberikan oleh kepla sekolah pada saat upacara bendeda hari senin tiap awal bulan, dengan mengumumkan jumlah infak setiap kelas dengan jumlah terbanyak pada urutan pertama. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Supri selaku Kepala MIN 3 Tulungagung sebagai berikut:

> Apresiasi yang diberikan madrasah untuk kelas yang paling banyak jumlah infaq nya yaitu pada saat setiap awal bulan diumumkan pada upacara hari senin. Dengan begitu siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan infak terutama bagi yang kelasnya hanya sedikit yang berinfak. Selain itu kita juga mengingatkan tentang manfaat yang diperoleh siswa pada saat berinfak.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di MIN 3 Tulungagung bertepatan dengan hari senin sehingga dapat mengamati secara langsung ketika kepala sekolah menyampaikan total jumlah uang infak yang terkumpul dari masing-masing kelas mulai dari kelas yang nominal infak terkumpulnya paling besar.[203]

Adapun dokumentasi pada saat kepala MIN 3 Tulungagung menyampaikan jumlah infaq masing-masing kelas adalah sebagai berikut:[204]

---

[202] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[203] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 7:30 WIB

[204] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Gambar 4.15 kepala MIN 3 Tulungagung menyampaikan jumlah infaq masing-masing kelas

Dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan infaq ini para siswa tidak merasa keberatan atau menemukan hambatan yang dirasakan. Justru para siswa merasa senang melakukan infaq di sekolah. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nikmatu Hanifa selaku guru kelas V di MIN 3 Tulunaggung, bahwa :

> Hambatan yang dirasakan siswa saat infaq itu tidak ada menurut saya. Kan infaq nya itu hanya perhari hanya 500 rupiah, mereka tidak merasa keberatan untuk menyisihkan uang sakunya. Karena hanya 500 rupiah jadi tidak harus banyak. Dan infaq di lakukan setiap hari. Sebenarnya infaq itu dilakukan setiap hari hanya saja anak lebih hafal infaq pada hari jumat.[205]

Hanya saja para siswa kadang terlena dengan sering njajan di kantin jadi lupa untuk berinfaq. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Kharu Nikmatu Jannah selaku guru akidah kelas 3 di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Hambatannya mungkin kehabisan uang, karena terlena dengan jajan. Tiba-tiba uang yang disihkan untuk infaq sudah lenyap dibuat untuk

[205] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

> jajan pdahal kan aku belum infaq, mungkin gitu kalo yang dirasakan anak-anak.[206]

Dari pembiasaan infaq ini diharapkan bisa membentuk karakter religius siswa yang lebih baik. Sesuai dari penjelasan Ibu Nikmatu Hanifah selaku guru kelas V di MIN 3 Tulungagung, bahwa :

> Menumbuhkan sikap dermawan, bisa berbagi, tolong-menolong, menumbuhkan sikap sabar, sabarnya karena itu tadi mau menyisakan sedikit uangnya untuk infaq.[207]

Dan pembiasaan infaq di madrasah juga diterapkan di rumah. Para siswa membawa kebiaaan infaq dalam lingkup rumah. Sebagaimana penjelasan dari wali siswa kelas IV di MIN 3 Tulungagung Ibu Nisa, bahwa:

> Iya pernah. Anak saya infaq nya selain di MIN juga infaq di TPQ. Kalo di TPQ setiap hari kamis sore sedangkan di MIN setiap hari jumat tapi akhir-akhir ini sama kepala sekolah MIN sama Pak Supri ditekankan walaupun ndak semua siswa kalo ada uang receh 500 atau 1000 boleh tidak harus hari jumat dimasukkan ke kotak infaq. Karena belajar untuk infaq itu tidak harus banyak dan tidak harus nunggu kita kaya terus sedeka, walaupun kita tidak punya seharusnya kita sedekah, biar uang itu bertambah, maksud bertambah disni bukan bertambah terus kita kaya itu tidak tetapi bertambah barokah. Kadang kalo anak saya itu nanya' hari yang paling bagus itu hari apa mah? Semua hari itu bagus tapi Allah membuka hari senin sama kami situ membuka pintu surga. Kalo kita mau infaq seperti sunahnya nabi senin dan kamis tapi semua hari itu sama dan bagus. Kalo hari jumat memang saya khususkan, saya kasih uang saku untuk jajan sendiri dan untuk infaq juga sendiri, tapi kalo hari biasa tak kasih buat uang jajan saja. Terserah fira mau infaq berapa itu terserah. Sebagai orang tua kami juga menyadiakan kotak infak dirumah jika sewaktu-waktu safira maupun anggota keluarga yang lain ingin berinfak dirumah yang kemudian disalurkan ke Organisasi NU.[208]

---

[206] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[207] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[208] Wawancara dengan Ibu Nisa, selaku wali murid kelas 4 B di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at 24 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

Dokumentasi peneliti pada saat melakukan wawancara di rumah salah satu wali murid.[209]

Gambar 4.16 Wawancara di rumah salah satu wali murid

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada walimurid, beliau menunjukkan kotak infak NU yang digunakan untuk infak keluarga.[210] Seperti yang ditunjukkan pada dokumentasi peneliti berikut:[211]

Gambar 4.17 Kotak infak NU di rumah wali murid

[209] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020
[210] Observasi pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 10.45 WIB
[211] Dokumentasi Kotak infak NU di rumah wali murid

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan infaq, dengan ada nya pembiasaan infaq ini guru mengajarkan kepada para siswa untuk disiplin berinfaq dengan cara setiap hari membayar infaq, yang awalnya pada hari jumat sekarang bisa dilakukan setiap hari dan tidak menuntut jumlah banyak berinfaq hanya sebagian saja paling sedikit 500 rupiah dan kegiatan ini dilihat membawa dampak yang besar bagi madrasah. Guru juga memberi teladan atau contoh langsung bahwa anak perlu menggunakan uang dengan sebaik-baiknya upaay senantiasa berlaku hemat, dan meminimalisir pemborosan pada anak, dan melatih anak untuk selalu peduli dengan sesama, hidup sosial, dan membantu jika ada teman atau orang yang mengalami musibah. Setiap pagi pada saat jam pelajaran selalu memberitahu dan mengingatkan para siswa-siswinya untuk tidak lupa membayar infaq di kotak amal yang disediakan dari sekolah, dan selain itu memberi pengertian bahwa uang seberapaun yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi yang membutuhkan, sehingga dari situ muncul dorongan sifat prihatin, dan perduli dari dalam diri siswa. Pembiasaan infaq ini tidak hanya diterapkan di madrasah melainkan di lingkungan rumah seperti di TPQ. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan infaq pada peserta didik meliputi, karakter disiplin, sifat prihatin kepada sesama, dermawan, tolong-menolong, sabar dan saling menghargai antar sesama.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MIN 3 Tulungagung

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30 di MIN 3 Tulungagung ini tidak luput dari adanya bimbingan dan arahan dari guru. Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa sebelum masuk berbaris didepan kelas mendengarkan motivasi dari guru untuk menumbuhkan semangat siswa dan membaca doa sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah masuk pertama kali guru kelas membimbing untuk melakukan kegiatan rutin hafalan surat pendek sesuai dengan jadwal di kelas. Peneliti juga ditunjukkan jadwal pembiasaan hafalan rutin yang dilakukan di kelas oleh guru kelas II A.[212]

Berikut ini jadwal pembiasan hafalan rutin yang dilakukan di kelas IIA MIN 3 Tulungagung:[213]

Gambar 4.18 Jadwal pembiasan hafalan rutin di kelas IIA

[212] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00 WIB
[213] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini menggunakan buku khusus, buku yang sudah disediakan oleh madrasah, dan setiap siswa wajib mempunyai buku tersebut. Dengan bimbingan guru mereka membaca bersama-sama dengan hikmat serta yang dibaca yaitu surat-surat pendek yang terdapat di Al-Qur'an juz 30 mulai surat An-nas hingga surat Ad-dhuha. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan dengan cara membacanya setiap pagi saat sebelum memulai pembelajaran. Yang mana pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 bertujuan agar lebih mencintai AL-Qur'an dan memudahkan anak laki-laki saat menjadi imam shalat sebagaimana penjelasan dari bapak Supri selaku kepala sekolah bahwa:

> Tujuan kami diadakannya pembiasaan hafan Al-Qur'an juz 30 yaitu agar memberikan kemampuan dasar anak-anak untuk hafal Al Quran. Kalau anak-anak memiliki kemampuan dasar, anak akan mudah untuk menghafalkan surat-surat selanjutnya terutama untuk anak laki-laki agar lebih mudah saat menjadi imam shalat bisa dengan lancar melantunkan surat-surat pendek yang ada pada rakaat pertama dan kedua.[214]

Ibu Umi Ani menambahkan bahwa : "Tujuan menghafal surat-surat biar bisa biar bisa dibuat bacaan saat shalat. Selain itu untuk memudahkan anak-anak hafal sejak dini. Kan kalo dari kecil sudah diajarin untuk menghafal insyaallah akan tetap bisa ingat terus di otak anak".[215]

Dan harapan dari semua guru dengan adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini bertujuan agar siswa bisa melantunkan ayat Al-

[214] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[215] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

Qur'an dimanapun ketika dibutuhkan, seperti saat naik sepeda dari pada nyanyi tidak jelas lebih baik digunakan untuk melantunkan ayar Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan. Seperti penjelasan Ibu Khairu Nikmatu Jannah selaku guru agama kelas 3 di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Karena ini termasuk surat-surat pendek batasnya hanya sampek surat adduha tidak sampek semua surat di dalam jus 30 dan hanya sampai surat ad-duha. Tujuannya agar anak-anak bisa membiasakan diri dimanapun dia membaca al-qur'an. kan kita tidak selalu membawa Al-Qur'an kan dimanapun kita bisa membaca bisa mendapatkan pahala. mungkin motivasinya kalau saya. karena bertemu dengan anak-anak dari pagi sampek siang dan saya mengajarkan nya kan dari kelas 1 sampek kelas 6 kan jadi yang hafal dengan anak-anak kan mungkin saya soale kan lintas. Mungkin kalo guru kelas kan hanya satu kelas. Kalu dengan surat-surat pendek itu ya, kalau anak-anak mungkin saat naik sepeda itu kan waktu luang kan ya mbk jadi lebih baik digunakan untuk membaca surat-surat pendek tersebut daripada saat dijalan naik sepeda digunakan untuk melamun kan gak ada manfaatnya. Itu hanya motivasi, ya semoga kalo tidak diterapkan oleh anak-anak sekarang suatu saat mungkin dia akan teringat dan bisa dilakukan.[216]

Strategi pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini dilakukan pada pagi hari setelah selesai berdoa, kemudian guru membimbing siswa untuk membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam buku khusus yang sudah dipunyai siswa. Sesuai dengan penjelasan Ibu Nikmatu Hanifah selaku guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, bahwa :

> Strategi saya dalam mebiasakan anak-anak agar lebih mudah hafal surat-surat pendek di jus 30 itu memakai strategi yang setiap pagi dilantunkan. Saat sebelum pembelajaran dimulai, guru dan anak melantunkan / membaca surat-surat pendek. Memang sudah terjadwal membaca nya surat apa sampai apa gitu hari senin dan kalau hari lain juga sudah beda suratnya. Jadi dalam satu minggu ini siswa dapat

[216] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

> melantunkan surat-surat pendek dengan tujuan agar lebih mudah menghafal dan tertanam di otak anak.[217]

Kegiatan pembiasaan hafalan Al Quran juz 30 dilakukan di dalam kelas setelah berdoa di awal pembelajaran. Peserta didik membaca secara bersama-sama dengan bimbingan wali kelas atau guru yang masuk pada jam pertama. Untuk surat yang harus dibaca sesuai dengan tanggungan masing-masing kelas yang sudah atur oleh masing-masing guru kelas. Karena setiap wali kelas membuat jadwal yang berbeda-beda seuai keinginan dari masing-masing guru.[218]

Sebagaimana penjelasan dari bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Dari setiap wali kelas terdapat cara yang berbeda-beda untuk membiasakan anak-anak hafal surat-surat pendek. Tetapi kebanyakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai setiap wali kelas membimbing anak-anak untuk membaca surat-surat pendek tersebut, dengan begitu lama-kelamaan akan hafal sendiri dan akan terus tertanam di otak anak. Karena setiap hari mendengarkan dan membaca.[219]

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan hafalan Al-Quran jus 30 pada siswa kelas IIA MIN 3 Tulungagung:[220]

---

[217] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[218] Observasi pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.15 WIB

[219] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[220] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Gambar 4.19 Pembiasaan siswa membaca surat- surat pendek

Strategi yang dilakukan melalui pembiasaan ini yang pertama, setiap hari ada pembiasaan yang terjadwal, yang kedua ini ada khusus dicarikan pembina dari luar yaitu ustad habib. Yang nantinya surat-surat pendek itu juga termasuk dalam pembiasaan tartil. Dari situlah tajwidnya dibenarkan oleh pembina yang di datangkan dari luar tersebut, sesuai dengan penjelasan dari Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Saat dikelas anak melantunkan bacaan surat-surat pendek itu tadi sesekali saya betulkan jika ada panjang pendeknya yang kurang pas. Tetapi lebih ditekankan pembetulan tajwidnya itu pada saat pembiasaan tartil yang di bina atau di ajari oleh ustad dari luar yang lebih fax nya. yaitu ustadh habib. Karena kita memanggil orang dari luar orang khusus yang beeliau juga khafid jadi sudah di ajarkan ditekankan juga saat tartil itu, jadi tajwidnya juga bagus dan baik. [221]

Dari Bapak Supri selaku Kepala MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa:

[221] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

> Dari madrasah sudah kami bawakan ustadh khusus. Ustadh yang ahli dalam pembacaan lafad Al-Quran sekaligus ustadh tersebut juga mengisi pembiasaan tartil di madrasah ini.[222]

Dalam mengikuti pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini siswa sangat antusias. Dengan diadakan nya ujian praktek untuk hafalan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an juz 30 ini membuat siswa sangat bersemangat dan atusias untuk menghafalkannya sebagaimana penjelasan dari Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung bahwa :

> Dengan diadakannya rapot ujian dari ujian praktek, anak-anak ingin mendapat nilai yang maksimal. Lebih baik dari semester kemaren. Jadi mereka lebih antusias mengikuti pembiasaan ini.[223]

Dari Ibu Khairu Nikmatu Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> Tentunya ini juga berbeda kan pada setiap masing-masing anak ya mbk. Punya karakter dan pribadi yang berbeda-beda. Ada yang IQ nya tinggi ada yang IQ nya rendah tapi untuk semuanya kalo hafalan ini sangat antusias. Karena mau tidak mau kalo setiap hari anak-anak itu mendengar walaupun IQ nya rendah ataupun tinggi kalau setiap hari diperdengarkan lama-kelamaan akan hafal sendiri. Gak usah menghafalkan nanti akan tertanam dan masuk dalam diri anak maka dilakukan nya pembiasaan membaca surat-surat pendek setiap pagi. Makanya kalau sholat duha itu saya sama Pak Huda sepakat untuk 2 rakaat di baca dengan keras dan 2 rakaat dibaca dalam hati atau bahasa jawanya (lirih) karena setiap anak tidak semuanya hafal doa iftitah ataupun bacaan sholat yng lain kadang doa iftitah itu kurang atau bolak balik gak nyampek akhir. Tapi kalo dengan begitu, dengan dibacakan keras bersama-sama maka anak yang tidak terbiasa sholat dirumah otomatis kan pasti hafal. contohnya seperti Dimas itu ya Dimas kelas 6 dia mengaku dirumah tidak pernah sholat bapak ibuknya tidak sholat. Jadi sholatnya hanya disini dan dia menjadi hafal karena setiap hari sholat duha kan dibaca keras mau tidak mau kan dia mesti

---

[222] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[223] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

mendengarkan telinganya itu kan mesti mendengarkan dan lama-kelamaan kan pasti hafal.[224]

Dari pihak madrasah pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini sudah menjadi aturan. Karena pada akhirnya nanti akan disetorkan di akhir semester setelah seelesai ujian mata pelajaran, kemudian dilanjut dengan ujian praktek hafalan surat-surat pendek yang ada di dalam AL-Qur'an juz 30. Demikin yang menjadikan anak lebih termotivasi untuk menghafal surat-surat yanga da di dalam Al-Quran juz 30.

Berdasarkan observasi, peneliti menyaksikan siswa melakukan hafalan surat-surat Al-Qur'an dengan cara disimak oleh temannya sebelum melaksanakan ujian satu-persatu di depan kelas.[225] Berikut ini gambaran dokumentasi dari kegiatan hafalan siswa yang disimak oleh temannya:[226]

Gambar 4.20 Siswa hafalan disimak oleh temannya

Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung menjelaskan bahwa :

[224] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[225] Observasi pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

[226] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

> Anak-anak itu terkadang ada yang merasa tersaingi dengan temennya jika nilanya jauh beda atau mereka belum hafal surat ini eh tapi temenku sudah ada yang hafal surat ini gitu mbk jadi mereka merasa tersaingi dengan hal itu.[227]

Gambar 4.21 Wawancara dengan guru kelas 2 A[228]

Dari Ibu Khairu Nikmatul Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> Tentunya yang memotivasi ini satu karena ada tagihan nya kan setiap akhir semester itu kan ada tagihan yang masuk rapot. Didalam ujian praktek itu kan ada tagihan nya untuk menghafal surat pendek dan ada rapotnya sendiri-sendiri, perkelas itukan ada sendiri. Jadi anak-anak pasti termotivasi dengan adanya tagihan tersebut atau mereka termotivasi karena ingin mendapatkan nilai A saat ujian praktek. Berati otomatis mereka kan lebih giat untuk menghafal dan membiasakan membaca surat-surat pendek tersebut.[229]

Hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik seperti kemampuan menghafal siswa yang lambat dan juga bisa rasa malas yang inginya hanya bermain. Sesuai dengan penjelasan Ibu Nikmatu Hanifa selaku guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung :

---

[227] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

[228] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

[229] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

> Hambatannya saat menghafal surat pendek. Yaitu ketika ada anak yang lambat dalam menghafal itu ya termasuk hambatan. Memang tidak semua anak itu mudah dan cepat untuk menghafal, atau hafalan surat-surat pendek. terkadang anak itu juga sedikit pernah merasa males. Mereka ingin tetep main-main saat pembiasaan ini dilakukan. Tapi saya tidak waleh-waleh untuk selalu membimbing mereka [230]

Saat melakukan observasi peneliti melihat kondisi siswa di dalam kelas sangat kondusif, walaupun masih ada beberapa siswa yang mencari perhatian dan bermain sendiri. Tetapi guru kelas selalu dengan sabar mengarahkan dan membimbing siswanya supaya pembiasaan berjalan dengan tertib.[231]

Dari Ibu Khairu Nikmatul Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung menambhakan bahwa :

> Hambatannya mungkinya karena masing-masing kemampuan anak itu tidak sama jadi ada yang hafalnya cepet ada yang lambat ada juga yang dalam pelajaran nilai nya bagus pinter tapi saat hafalan kurang ndablek biasnaya anak seperti ini ada juga yang pelajaran nya belum tenmtu bisa atau biasa-biasa saja tapi dalam hafalan surat-surat pendek cepet juga ada jadi mungkin tergantung dari anak masing-masing karena kembali lagi kalau setiap anak punya karakter yang berbeda-beda.[232]

Nilai karakter religius yang terbentuk pada peserta diidk melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 diantaranya lebih menjadikan anak disiplin tanggung jawab, kerjasama.

Sebagaima penjelasan dari bapak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung :

> Karakter yang terbentuk dari pembiasaan ini yaitu anak-anak menjadi disiplin, punya tanggung jawab, tanggung jawab mereka harus bisa

---

[230] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[231] Observasi pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 09:00 WIB

[232] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

> menghafal, dan disiplin disini kalau mereka gak disiplin berati gak hafal.[233]

Dari ibu Nikmatul Hanifah menambahkan bahwa : "Karakter yang terbentuk melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek yaitu, tutur katanya siswa terhadap orang yang lebih tua bisa lebih baik".[234]

Gambar 4.22 Wawancara dengan wali kelas 5[235]

Ibu Umi Ani selaku guru kelas 2 juga menambahakan bahwa :

> Sikap yang terbentuk menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, disiplin waktu, jujur, kerjasama dalam hal mengajari temannya agar lebih mudah menghafal surat-surat pendeknya, dan bertanggung jawab.[236]

Dari ibu Khairu Nikmatul Jannah selaku guru pendamping sholat dzuhur di MIN 3 Tulungagung menambahkan bahwa :

> Karakternya ya tentu yang pertama disiplin. Karena setiap waktu dia akan terbiasa membaca al qur an. Karakter yang lain dia rajin beribadah

---

[233] Wawancara dengan bapak Supri, selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

[234] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[235] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

[236] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

> rajin melakukan sholat otomatis karena tidak menutup kemungkina kalo orang yang sering membaca al qur ana hatinya akan lebih bening atau bersih daripada yang tidak sama sekali umpamanya kalo dibilangin itu lebih mudah dengan anak yang sering membaca al qur an ketimbang tidak sama sekali. Contoh saja misalnya begini kadang kita memberitau orang itu kan sulit ya mbak kalo orang jarang ibadah kan susah dibilangin dinasehati kan susah tapi kalo orang yang sering membaca al qur'an dan sebagainya insyaallah ilmu cepet masuk hidayahpun juga cepet masuk.[237]

Dokumentasi penilaian praktik hafalan al-Qua'an juz 30:[238]

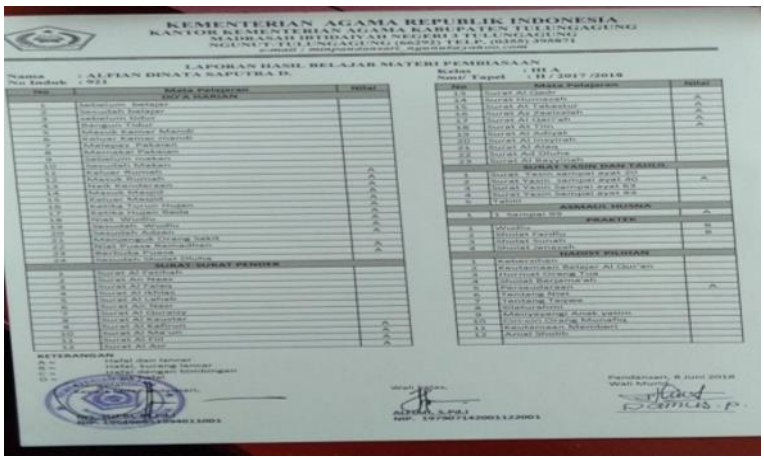
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNAGUNG
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 3 TULUNAGUNG
NSUNM : 111114210011 (0355) TELP. (0355) 393871
LAPORAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBIASAAN
Nama : ALFIAN DINATA SAPUTRA D.
No Induk : 921
Kelas : III A
Semt/ Rapot : II / 2017 /2018

No	Mata Pelajaran	Nilai
	DO'A SARIAN	
1	Sebelum Belajar	
2	Sesudah Belajar	
3	Sebelum Tidur	
4	Bangun Tidur	
5	Masuk Kamar Mandi	
6	Keluar Kamar mandi	
7	Mengenai Pakaian	
8	Akhirnya Pakaian	
9	Sebelum makan	
10	Sesudah Makan	
11	Keluar Rumah	^
12	Masuk Rumah	^
13	Naik Kendaraan	^
14	Masuk Masjid	^
15	Keluar Masjid	^
16	Ketika Turun Hujan	^
17	Ketika Hujan Reda	^
18	Niat Wudhu	^
19	Sesudah Wudhu	^
20	Sesudah Adzan	^
21	Ketika Ingat Orang Sakit	^
22	Niat Puasa Ramadhan	^
23	Berbuka Puasa	^
24	Sesudah Shalat Dhuha	
	SURAT-SURAT PENDEK	
1	Surat Al Fatihah	
2	Surat An Nasr	
3	Surat Al Falaq	
4	Surat Al Ikhlas	
5	Surat Al Lahab	
6	Surat An Nasr	
7	Surat Al Quraysy	
8	Surat Al Kafirun	
9	Surat Al Kaut	^
10	Surat Al Ma'un	^
11	Surat Al Kafirun	^

No	Mata Pelajaran	Nilai
12	Surat Al Qadr	^
13	Surat Al Humazah	^
14	Surat At Takasutur	^
15	Surat Al Fastsiyah	^
16	Surat Al Qari'ah	^
17	Surat At Tin	
18	Surat Al Adiyat	
19	Surat Al Qoriah	
20	Surat Al Alaq	
21	Surat Ad Dhuha	
22	Surat Al Bayyinah	
	SURAT YASIN DAN TAHLIL	
1	Surat Yasin sampai ayat 20	
2	Surat Yasin sampai ayat 40	^
3	Surat Yasin sampai ayat 60	
4	Surat Yasin Sampai ayat 80	
5	Tahlil	
	ASMAUL HUSNA	
1	1 - 10 Asmaul Hus	^
	PRAKTEK	
1	Wudhu	B
2	Shalat Fardhu	B
3	Shalat Sunnah	
4	Shalat Jenazah	
	HADIST PILIHAN	
1	Kebersihan	
2	Keutamaan Belajar Al Qur'an	
3	Hormat Orang Tua	
4	Hormat Bersama	
5	Persaudaraan	^
6	Tentang Niat	
7	Tentang Taqwa	
8	Takwa Ahmad	
9	Menyayangi Anak yatim	
10	Hormat Orang Muratua	
11	Kasihanlah Mendoari	
12	Anak Shalih	

KETERANGAN
A = Hafal dan lancar
B = Hafal, kurang lancar
C = Hafal dengan bimbingan
D = Belum hafal

Pandaan, 8 Juni 2018
Wali Kelas
ALFIAN S.Pd.I
NIP. 197907142005112001
SAMLAS P.

Gambar 4.23 nilai rapot ujian praktek pada hafalan Al-Quran juz 30

Dalam pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini peserta didik bertanggung jawab untuk memenuhi target ujian prkatek yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah yaitu dari surat an-nas sampai ad-dhuha. Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Nikmatu Hanifa selaku guru kelas 5 di MIN 3 Tulunaggaung :

> Evaluasinya itu saat ujian praktek. Ujian praktek disini dilakukan setelah ujian semester. Jadi semua yang sudah dihafal setiap hari itu di tagih saat ujian praktek.[239]

---

[237] Wawancara dengan Ibu Khairul Nikmatul Jannah, guru pendamping shalat dzuhur di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 10.20 WIB

[238] Dokumentasi MIN 3 Tulungagung tahun 2020

Dari ibu Umi Ani menambahkan bahwa : “Ada nya rapot setiap akhir semester. Disetiap akhir semester selalu ada tambahan ujian yaitu ujian praktek”.[240]

Pembiasaan hafalan Al-Qur’an juz 30 ini juga terbawa sampai di lingkungan rumah. Ada beberapa siswa MIN 3 Tulungagung yang juga di terapkan oleh orangtuanya dirumah untuk membiasakan hafalan Al-Qur’an juz 30. Sebagaimana penjelasan dari salah satu orang tua siswa kelas 4 di MIN 3 Tulungagung Ibu Nisa, bahwa :

> Setiap sholat lima waktu ya paling tidak ada 2 surat yang harus dihafalkan entah itu al-ikhlas dan an-nas al-alaq sama al-kafirun atau yang lain. Pokok setelah selesai hafalan ditarget harus ada 2 surat yang harus dihafalkan terus ini dia sudah menginjak surat an-naba’ alkhamdulillah sudah 5 ayat. Pelan-pelan lah. Tapi wakti di TPQ dulu anak saya pas ujian surat pendek itu dia sudah bisa padahal temen-temennya belum pada bisa, yak arena anak saya sudah terbiasa hafalan di sekolah. Dan disekolah setiap hari dilantunkan atau dibaca pada saat sebelum pembelajaran dimulai, jadi otak anak itu semakin terasah karena setiap hari menednegarkan dan melantunkan surat-surat pendek. Dan kendalanya dulu waktu mengajari anak saya untuk sering menghafala surat pendek itu pertama memang sulit, karena dia males, dan saya ajari setelah sholat buka alquran walaupun Cuma buka saja lalu saya membacanya, setelah itu anak punya ketertarikan oh sehabis sholat aku tak mbaca alquran seperti mamah lah, dan sekarang kan Pak Kalim punya program kecil-kecil an di grub whatsapp wali murid kelas 4 A itu ada program seminggu sekali khatam satu juz . tidak ada buku penghubungnya cuman di grub whatsaap, nanti siapapun yang sudah khatam satu juz nanti para ibu sudah di list sendrii di grub whatsaap dengan dikasih tanda jeruk dibagian nama setiap anak yang sudah khatam satu juz, jadi kan disitu ada daftarnya kalo pekan ini anak saya mendapatkan bagian juz 26 gtiu mungkin yang lain juz berapa gitu, dan nanti sama Pak Kalim dikasih waktu selama 6 hari, ya 6 hari itu dibuat ngaji, harus baca alquran berati setiap hari kan selalu berinteraksi

---

[239] Wawancara dengan Ibu Nikmatul Hanifah, guru kelas 5 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 12.15 WIB

[240] Wawancara dengan Ibu Umi Ani, guru kelas 2 di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

> dengan alquran walaupun seandainya sibuk kalaupun Cuma selembar atau setengah lembar, jadi setelah diadakannya program tilawah dari Pak Kalim itu tadi anak sya tidak lepas dari alquran. Jadi dari situ anak semakin semangat untuk segera menyelesaikan tanggungannya untuk membaca juz 26 itu tadi. Saya juga sering ngomong ke anak saya kalo ibadah itu memang harus dipaksa, kalo tidak kita akan berlaut-larut dalam kemalasan. Karena syetan itu lebih pintar daripada kita, kita juga harus berdoa ya allah jauh-jauhkanlah saya dari kemalasan ya allah, dan terkadnag kalo dirumah itu tajwidnya saya betuklkan saat anak membaca alquran saya betulkan sedikit-sedikit, dan saya kasih tau oh ini lo yang namnaya idhar ini yang namanya idgham dan lain lain , kalo disekolah kan diajarkan tajwidnya dari tartil yang tidak diajari itu malah di TPQ. Karena di TPQ itu hanya diberikan tatacara membacanya panjang pendeknya saja tidak lebih ke penamaan kata ini dibaca apa itu tidak.[241]

Dengan adanya pembiasaan ini, bagi siswa yang berada diirumah saat di TPQ atau lembaga lain ada ujian seperti itu bisa lebih mudah untuk mengikuti ujiannya, karena dari MIN 3 Tulungagung sudah dibekali dengan hafal surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an juz 30.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan Hafalan Al-Quran juz 30 ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Tujuan pembiasaan ini adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya pembiasaan ini siswa akan sering membaca, sehingga akan membentuk kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Pembiasaan Al-Qur'an juz 30 dilakukan dengan membiasakan membaca surat-surat pendek di juz 30 di dalam kelas setiap pagi hari sebelum

[241] Wawancara dengan Ibu Nisa, selaku wali murid kelas 4 B di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at 24 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

memulai pembelajaran. Setiap siswa diberikan sebuah buku khusus yang dibaca setiap pagi dan setiap jenjang berbeda-beda yang dibaca dan dihafalkan. Pada akhir semester akan diadakan penagihan berupa hafalan. Mengenai pembetulan tajawidnya dari madrasah sudah di datangkan pembina khusus tartil Al-Quran yang pembinanya sendiri juga termasuk tahfid yang mengerti tajwid dalam Al-Quran. Untuk evaluasi hafalan Al-Quran ini juga dimasukkan dalam nilai rapot sebagai ujian praktek, yang ujian praktek ini dilaksanakan setiap selesai ujian semester. Karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan hafalan Al-Quran juz 30 ini meliputi, menjadikan anak disiplin, kerjasama saling membantu teman, tanggung jawab, rajin beribadah dan mempunyai adab sopan santun kepada orang yang lebih tua.

B. Temuan Penelitian

1. Pembentukan karakter religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah

a. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan minggu yang diikuti oleh peserta didik kelas 3 sampai 6
b. Tujuan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik
c. Untuk memantau peserta didik dalam mengikuti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pihak madrasah membuat jadwal pengawas dan pendamping dari guru.

d. Ada peraturan dari pihak madrasah yang harus ditaati oleh peserta didik selama mengikuti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
e. Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik meliputi disiplin, taat, tertib dan saling menghargai antar sesama teman.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Infaq

a. Pembiasaan infaq dilakukan setiap hari jumat.
b. Tujuan pembiasaan infaq adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik
c. Pada hari jumat orang tua siswa memberikan uang berlebih untuk jumat beramal.
d. Kepala sekolah menyediakan kotak infaq di dalam kelas jika sewaktu-waktu siswa ingin beramal
e. Setiap kelas disediakan buku catatan infaq untuk merekap total keseluruhan infaq.
f. Setiap satu bulan sekali kelas yang paling banyak berinfaq mendapatkan apresiasi dari madrasah pada saat upacara hari senin untuk meningkatkan motivasi berinfaq siswa.
g. Hasil dari infaq akan di gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau musibah misalnya ketika keluarga siswa ada yang sakit nanti akan dijenguk dengan menggunakan uang infaq

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qu'an juz 30

a. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini dilakukan setiap
b. Tujuan pembiasaan hafalan AL-Qur'an juz 30 adalah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik
c. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dilakukan di setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6
d. Madrasah menyediakan buku khusus yang berisi surat-surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30
e. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai yang dibimbing wali kelas masing-masing
f. Eavluasi pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 trdapat ujian praktek yang dilakukan setiap akhir semester dan nilanya di cantumkan dalam rapot
g. Karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 yaitu menjadikan anak lebih disiplin, tanggung jawab, kejasama, dan rajin beribadah.

C. Analisis Data

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari di MIN 3 Tulungagung. Mengingat bahwa shalat merupakan ibadah wajib bagi umat islam. pembiasaan ini dapat melatih

peserta didik afgar nantinya tidak akan keberatan menjalankan ibadah shalat ketika sudah dewasa atau baligh. Pembiasaan sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter eligius peserta didik melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah penting dilaksanakan.

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 6. Walaupun demikian ada materi pelajaran mengenai shalat itu ada di kelas 1 dan kelas 2 dan guru juga mengadakan praktik shalat bersamaan dengan siswa. Materi praktik shalat diadakan guna melatih peserta didik mengenai dasar-dasar ibadah shalat yang kemudian diterapkan di kelas 3 sampai kelas 6 melalui pembisaan shalat dzuhur berjamaah.

Tujuan dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah yaitu untuk melatih peserta didik agar disiplin dalam menjalankan ibadah shalat baik dirumah maupun di sekolah, menaati segala peraturan selama menjalankan ibadah shalat secara berjamaah. dan menumbuhkan sifat saling menghargai antar sesama siswa sehingga terbentuk karakter religius pada peserta didik.

Keterlibatan guru dalam menertibkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangat penting, walaupun sudah ada peraturan dari madrasah yang harus ditaati oleh peserta didik selama mengikuti pembiasaan ini. Untuk memantau peserta didik agar mematuhi peraturan yang ada, maka dibentuklah jadwal pengawasan dari guru. apabila ada yang melanggar peraturan tersebut, maka di akhir shalat dzuhur berjamaah akan mendapatkan sanksi. Sanksi berguna agar peserta didik jera dan tidak

mengulangi kesalahannya kembali selama pembiasaan berlangsung. Butuh konsisten dalam mengawasi dan menertibkan kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dari guru. karena pembentukan karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara langsung, namun butuh pendampingan dan bimbingan secara terus menerus.

Selain guru orangtuapun juga ikut terlibat dalam pembentukan karaketer religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. orang tua bertugas memonitoringi peserta didik saat dirumah. Dengan cara selalu membimbing untuk melakukan ibadah shalat lima waktu. Jadi dengan begitu orang tua juga sangat berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Karakter religius yang terebentuk pada peserta didik melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah meliputi, disiplin, taat, dan saling menghargai antar teman. Peserta didik terbiasa menjalankan ibadah shalat dzuhur berjamaah. dengan terbiasa menjalankan shalat dzuhur berjamaah peserta didik mampu mentaati pearturan yang ditetapkan oleh madrasah. Peserta didik timbul rasa saling menghargai antar teman karena mereka terbiasa untuk menjalankan shalat dzuhur berjamaah dalam barisan yang rapat dan tidak membeda-bedakan teman.

2. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Infaq

Pembiasaan infaq merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat di MIN 3 Tulungagung, mengingat bahwa dalam sebuah kehidupan tentu selain mengutamakan hubungan dengan Allah juga harus mengutamakan hubungan dengan sesama manusia. Diharapkan akan muncul sikap di dalam diri, seperti memiliki rasa kepedulian yang tinggi, rasa menghargai, rasa solidaritas. Kegiatan pembiasaan ini dapat melatih peserta didik agar nantinya terbiasa dan ikhlas untuk berbagi dengan sesama. Pembiasaan sejak dini perlu untuk membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan infaq sangat penting dilakukan.

Pembiasaan infaq diikuti oleh semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan guru juga sering memberikan pengertian mengenai arti penting dari infaq, dan manfat infaq di akhirat kelak. Tujuan dilaksanakan pembiasaan infaq adalah untuk melatih kedisplinan anak yang mematuhi kebijakan yang sudah ada di madarasah. Dan diharapakan dimanapun siswa berada bisa menerapkan pembiasan infaq, bisa dermawan terhadap orang lain, dan juga tolong menolong dengan sesama sehingga terbentuklah karakter religius pada peserta didik.

Dari madrasah juga sudah disediakan kotak infaq disetiap kelas. Kebijakan dari bapak kepala madrasaha bahwa infaq tidak harus hari jumat saja, bisa dilakukan setiap hari jika ada sisa uang saku. Madrasah juga menyediakan buku catatan untuk merekap hasil infaq perkelas pada setiap

bulannya, yang mana jika terdapat kelas yang berinfaq paling unggul akan diberikan apresiasi saat upacara hari senin. Uang yang sudah terkumpul bisa digunakan untuk perbaikan fasilitas madrasah juga bermanfaat untuk warga madrasah terutama jika ada murid yang sedang mengalami musibah bisa terbantu dengan adanya infaq, selain itu pada saat takziyah ke salah satu keluarga atau kerabat warga madrasah. Dari situ akan menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk selalu berinfaq.

Keterlibatan guru dalam menertibakan kegiatan pembiasaan infaq sangat penting. Karena guru lah yang membimbing dam mengingatkan siswa untuk selalu berinfaq. Butuh konsistensi dalam membimbing dan mengangingatkan kegiatan pembiasaan infaq dari guru. karena pembentukan karakter religius peserta didik tidak terbentuk secara langsung melainkan perlu adanya bimbingan secara terus-menerus. Selain dari guru orang tua juga terlibat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan infaq. Dari pembiasaan yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung pihak orang tua juga memberikan uang saku lebih kepada anaknya untuk jumat beramal Bersama dengan orang tua peserta didik diberi tambahan arahan bahwa ditempat lain juga tetap harus berinfaq seperti di Tpq atau lembaga lain. Dengan begitu orang tua juga berperan penting dalam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Karakter religius yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan infaq meliputi, disiplin, dermawan, dan saling menghargai antar sesama. Dengan begitu bpeserta didik sudah terbiasa melakukan infaq. Seperti

mereka tidak pernah mengahbiskan uangnya untuk jajan semua tetapi menyisihkan sebagian uangnya untuk dimaukkan dalam kotak infaq hingga akhirnya terbentuklah sifat disiplin infaq yang sudah ditetapkan oleh madarsah. Serta peserta didik timbul rasa saling tolong menolong dnegan sesama karena mereka bisa merasakan kesusaha yang dialami orang lain.

3. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30. Membaca AL-Qu'an saja memiliki pahala yang banyak, apalagi menghafalkannya. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 hanya mengahfal sebagian surat saja. Mulai dari surat Ad-duha sampai surat An-nas. pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dilakukan di dalam kelas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat menjadikan peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur'an. Dengan menghafal sejak dini daya ingat akan lebih terlatih dan akan ternanam di dalam otak anak. Dengan begitu, peserta didik akan lebih sering membaca Al-Qur'an sehingga tumbuh rasa cinta dan dekat kepada Al-Qur'an, sehingga hati mereka selalu terjaga dan adapat membentuk karakter religius pada diri mereka.

Guru terus-menerus membimbing siswa agar tetap semangat mengikuti pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30. Pembiasaan ini dibimbing langsung oleh wali kelas atau guru yang masuk kelas pada jam pertama. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara membaca surat ad-duha hingga surat an-nas yang ada di dalam buku khusus yang sudha disediakan ole madrasah . Apabila dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an ada kekeliruan tajwid atau makharijul huruf sangat diperhatikan juga dalam pembiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30 ini. Dengan membaca secara bersama-sama peserta didk yang belum lancar membaca akan terbantu untuk lebih lancar membacanya. Dan pembetulan tajwid serta makhrajnya juga di datangkan guru khusus dari luah yang ahli dalam Al-Qur'an, pembetulan dari guru khussu tersebut dilakukan saat mengikuti kegiatan tartil yang mana dalam kegiatan tersebut juga terdapat pembetulan tajwid dari membaca Al-Qur'an juz 30.

Hambatan-hambatan yang diahadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 diantaranya karena kurang lancarnya membaca Al-Qur'an dan juga lambatnya dalam mengahfal surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an juz 30. Selain itu juga karena faktor *mood* yang disebabkan oleh beberapa gangguan, seperti siswa inginnya hanya main saja selama dikelas. Hal ini dapat mempengaruhi kemalasan peserta didik dalam mengahafal A-Qur'an juz 30.

Kegiatan pembiasaaan yang dilakukan di madrasah ini merupakan pembiasaan yang terprogram dan terevaluasi. Begitu juga dengan pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30. Ada evaluasi dimsing-masing kelas

setiap semester. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas dan masuk dalam nilai rapot. Hafalan Al-Qur'an juz 30 disesuaikan dengan target maisng-masing kelasnya.

Pembiasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 ini membentuk karakter religius peserta didik. Dengan kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembealajaran di kelas dan membaca setiap hari, membentuk kedisiplinan dalam diri anak. Setoran hafalan dilakukan di akhir semester setelah selesai ujian semester tulis atau bisa disebut ujian praktek. Para siswa saling kerjasama membantu temamnya jika ada yang kesusahana dalam mengahafal surat-surat yang ada di Al-Quran juz 30 dengan begitu, dapat membentuk karakter religius peserta didik.